

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

IPTEK berkembang pesat seiring dengan era globalisasi yang sangat berpengaruh akan kelangsungan hidup manusia salah satu di antaranya adalah pendidikan. Pendidikan merupakan faktor penting dalam pembentukan pembangunan nasional yaitu upaya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Modal dasar mencerdaskan kehidupan suatu bangsa adalah pendidikan, yang bisa meningkatkan kualitas seseorang. Pendidikan adalah proses di mana seseorang mengembangkan akal budi, keterampilan dan akhlaknya semaksimal mungkin dalam hidupnya.

Dunia pendidikan saat ini dituntut untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Dalam proses kegiatan belajar mengajar guru merupakan faktor penting dalam penentu kualitas pendidikan karena guru dituntut untuk mengembangkan kemampuan dirinya dengan pengetahuan, keterampilan dan keahlian agar tidak ketinggalan terhadap perkembangan pendidikan yang semakin maju serta guru melakukan interaksi secara langsung dengan peserta didik. Pendidikan tentu tidak lepas dari kegiatan pembelajaran yang nantinya akan menentukan hasil belajar. Belajar yang signifikan mencakup prinsip-prinsip berikut: kesiapan belajar, motivasi, perhatian, keaktifan siswa, penguatan, pengulangan, materi pelajaran yang menantang, dan umpan balik (Basri, 2013).

Dalam hubungannya dengan mata pelajaran ekonomi, Somantari (2013) Pendidikan ekonomi membekali siswa dengan keterampilan ekonomi yang esensial untuk menjalani kehidupan secara mandiri dan cerdas. Melalui proses pembelajaran,

siswa diajak untuk menyelami realitas dan fenomena ekonomi yang terjadi di sekitar serta akan mempelajari konsep dan teori ekonomi fundamental yang menjadi dasar dalam menganalisis dan menyelesaikan berbagai permasalahan ekonomi yang dihadapi masyarakat. Diharapkan dengan bekal ilmu dan keterampilan ini, siswa mampu mengolah sumber daya dan peluang ekonomi secara optimal, membuat keputusan keuangan yang bijak, dan berkontribusi positif dalam pembangunan ekonomi bangsa.

Berdasarkan observasi penulis serta wawancara bersama guru kelas XI SMA Muhammadiyah Kisaran, kenyataan di lapangan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini dibuktikan dengan nilai ulangan harian siswa Ekonomi kelas XI IPS 1 sampai XI IPS 3 tergolong rendah. Pada ulangan harian hanya 37% atau 39 siswa yang memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan sekitar 62% atau 66 siswa yang tidak memenuhi KKM. Sebagian besar siswa bahkan hampir semua siswa tidak suka dan tidak berminat pada mata pelajaran Ekonomi karena guru hanya menggunakan metode konvensional yang tidak memberikan daya tarik bagi siswa, sehingga siswa merasa bosan dan jenuh pada saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung dan hal ini membuat siswa cenderung pasif terhadap materi yang diberikan oleh guru khususnya materi Ekonomi. Pada tabel 1.1 untuk melihat lebih jelas hasil ulangan harian siswa kelas XI berikut ini:

**Tabel 1. 1 Persentase Hasil Ulangan Harian Siswa Kelas XI Mata Pelajaran Ekonomi SMA Muhammadiyah Kisaran**

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Siswa Yang Tuntas		Siswa Yang Tidak Tuntas	
			Jumlah	%	Jumlah	%
XI IPS-1	36	75	11	30,5%	25	69,4%
XI IPS-2	34	75	13	38,2%	21	61,7%
XI IPS-3	35	75	15	42,8%	20	57,1%
Jumlah	105	75	39	37%	66	62%

Sumber : Daftar Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah Kisaran

Menurut Slameto (2022), ada dua jenis faktor yang berkontribusi pada hasil belajar yang buruk siswa. Yang pertama adalah faktor internal, yang berasal dari dalam diri siswa dan mencakup minat, bakat, dan motivasi. Yang kedua adalah faktor eksternal, yang berasal dari luar siswa, seperti lingkungan, yang dipengaruhi oleh kondisi ekonomi keluarga siswa, dan faktor lingkungan. Faktor lingkungan masyarakat mencakup bagaimana lingkungan siswa mempengaruhi hasil belajar siswa. Siswa akan mendapatkan manfaat dari lingkungan yang mendukung sementara untuk lingkungan kurang mendukung mempunyai dampak negatif yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Terakhir ada faktor sekolah yang terkait dengan metode pengajaran guru, fasilitas sekolah, kondisi lingkungan, aspek yang mempengaruhi proses belajar-mengajar di sekolah. Apabila metode pengajaran guru tidak membuat siswa tertarik maka aktivitas siswa cenderung pasif dengan begitu kemampuan berpikir kreatif rendah. Dari kepribadian peserta didik melalui kurangnya stimulasi kreatif dilingkungan belajar. Harriman (2022) berpikir kreatif merupakan suatu pemikiran yang berusaha menciptakan gagasan baru.

Nugroho (2015:291) menyatakan bahwa kognisi merupakan suatu bentuk yang ada dalam benak diri manusia yang menjadi pusat penggerak untuk diberbagai kegiatan yang akan kita lakukan: adaptasi dengan lingkungan baru, melihat permasalahan yang berbeda, menganalisis permasalahan yang berbeda, mencari informasi baru, menyimpulkan dan lain-lain. Menurut Piaget (2015) bahwa belajar akan berhasil apabila tahap perkembangan kognitif siswa disesuaikan dengan individu siswa. Teori belajar kognitif lebih memfokuskan pada belajar yang merupakan suatu proses yang

terjadi dalam akal pikiran manusia. Menurut teori *Cognitive*, belajar terjadi sepanjang hidup sebagai interaksi antara seseorang dan lingkungannya.

Dalam kegiatan belajar mengajar guru wajib mengaplikasikan prinsip-prinsip teori kognitif (Budiningsih,2015): (a) menekankan pada keaktifan siswa dalam kegiatan belajar, keterlibatan peserta didik membuat pengalaman dan pengetahuan bertambah (b) menghubungkan pengalaman atau informasi baru dengan perkembangan kognitif siswa akan semakin menarik minat dan meningkatkan daya ingat (c) memahami yang akan dipelajari akan lebih bermakna daripada menghafal (d) penataan model pembelajaran dari yang sederhana menjadi kompleks akan meningkatkan daya ingat siswa. Dengan demikian, pada teori *Cognitive* membuat seorang peserta didik dilatih untuk memahami dan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif untuk menyelesaikan masalah dengan memproses informasi melalui model pembelajaran berbasis masalah dan semakin meningkat hasil belajar siswa.

Susanto (2013) menyatakan bahwa kemampuan berpikir kreatif adalah proses yang melibatkan berbagai komponen seperti fleksibilitas, orisinalitas, kelancaran, dan elaborasi. Berpikir kreatif mencakup aktivitas mental yang menantang agar sifat kepekaan muncul untuk menyadari adanya permasalahan di lingkungan sekitarnya dan kekurangan dalam pengetahuan. Pada tabel 1.2 untuk melihat hasil angket siswa:

**Tabel 1.2 Hasil Angket Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah Kisaran**

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya memiliki keasikan dalam mengerjakan tugas mata pelajaran ekonomi	28,6%	71,4%
2.	Saya memiliki ketekunan sangat tinggi dalam menyelesaikan tugas ekonomi	42,9%	57,1%
3.	Saya menyukai tugas yang kompleks dan memerlukan pemikiran kreatif dalam penyelesaian tugas	42,9%	57,1%
4.	Saya memiliki imajinasi dalam merencanakan hal-hal baru	42,9%	57,1%
5.	Saya berani untuk berpendapat dengan kemampuan saya	71,4%	28,6%

*Sumber : hasil observasi awal*

Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan berpikir kreatif pada siswa dikategorikan rendah. Dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru siswa tidak memiliki ketekunan sangat tinggi, tidak adanya keasikan dalam mengerjakan tugas, tidak memiliki imajinasi dalam merencanakan hal-hal baru, tidak memiliki kepercayaan diri dalam mengeksplorasi rasa ingin tahunya sehingga kemampuan berpikir kreatif siswa rendah.

Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif tentu banyak hal yang dapat dilakukan guru maupun siswa itu sendiri seperti untuk siswa sendiri lebih banyak membaca buku, membaca jurnal atau artikel yang dapat meningkatkan banyak pengetahuan, sedangkan untuk guru memikirkan sesuatu model pembelajaran atau metode pembelajaran agar membuat siswa lebih banyak berpikir atau mampu memecahkan permasalahan baik dari kemampuan berpikirnya ataupun dari sumber yang berkaitan.

Dengan adanya hal tersebut diharapkan siswa terbiasa dalam berpikir sehingga kemampuan berpikir kreatif nya semakin baik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Nurcholis, Sudarisman, dan Indrowati (2013) menyatakan bahwa menemukan solusi terbaik untuk masalah meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Ini meningkatkan hasil belajar peserta didik dan kemampuan berpikir kreatif dapat dioptimalkan dengan menerapkan teori asimilasi bermakna yang dikemukakan oleh Ausubel. Teori ini menyatakan bahwa belajar efektif terjadi ketika informasi baru dikaitkan dengan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki siswa. Oleh karena itu, pemilihan materi pembelajaran haruslah sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Hal ini akan memastikan bahwa materi pelajaran dapat dipahami dengan baik dan bermakna bagi siswa. Pilihan masalah yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa juga penting untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan berpikir kreatif siswa. Ketika peserta didik dihadapkan pada masalah yang menantang namun masih dalam jangkauan kemampuan mereka, mereka akan terdorong untuk mencari solusi secara kreatif.

Hal ini akan membantu mereka belajar berpikir kritis, analitis, dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan. Ambarita ( 2020 : 66 ) menyatakan bahwa secara parsial kemampuan berpikir kreatif berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian ini dengan berjudul “ **Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dan Kemampuan Berpikir Kreatif Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Pelajaran 2023/2024**”.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Penggunaan metode konvensional masih menjadi metode utama dalam proses belajar mengajar
2. Kemampuan siswa untuk berpikir kreatif dalam proses belajar mengajar rendah
3. Hasil belajar siswa rendah, ditunjukkan oleh nilai ulangan harian mereka
4. Tidak ada pembaharuan dalam proses belajar mengajar.

## 1.3. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan yang dikaji lebih fokus dan terarah maka dalam penelitian ini penulis membatasi penelitian sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang diteliti, yaitu model *Problem Based Learning*
2. Kemampuan berfikir kreatif siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi
3. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Muhammadiyah Kisaran.

## 1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* dan kemampuan berpikir kreatif terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Kisaran Tahun Pelajaran 2023/2024 ?”

### 1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* dan kemampuan berpikir kreatif terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Kisaran Tahun Pelajaran 2023/2024.

### 1.6. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* dan kemampuan berpikir kreatif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

#### 2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi sekolah, sebagai bahan referensi bagi sekolah dalam rangka untuk mengembangkan hasil belajar siswa.
- b. Bagi peneliti, menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti sebagai calon pendidik pada masa yang akan datang mengenai model pembelajaran *problem based learning* yang digunakan dalam proses pembelajaran.
- c. Bagi universitas, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan referensi pada perpustakaan Universitas Negeri Medan.